

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air Tawar yang sudah dibudidayakan secara luas oleh masyarakat terutama di Pulau Jawa. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidaya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya relatif mudah dan modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah.

Ikan lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) merupakan jenis ikan konsumsi yang memiliki prospek menjanjikan dan mulai menjadi perhatian pelaku usaha budidaya. Hal tersebut dikarenakan ikan Lele Sangkuriang memiliki beberapa kelebihan yaitu panen yg cepat, hasil produksi lebih tinggi, lebih tahan terhadap penyakit, sangat mudah dibudidayakan, dan teknik pemeliharaan yang sederhana (Nasrudin, 2010).

Komoditas ikan air tawar seperti ikan Lwlw Sangkuriang memiliki permintaan cukup tinggi yaitu mencapai  $\pm 500.000$  ekor/minggu di pasar domestik (Effendi, 2004).

Pengembangan usaha budidaya ikan lele semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan lele dumbo ke Indonesia pada tahun 1985. Keunggulan lele dumbo dibanding lele lokal antara lain tumbuh lebih cepat, jumlah telur lebih banyak dan lebih tahan terhadap penyakit. Namun demikian perkembangan budidaya yang pesat tanpa didukung pengelolaan induk yang baik menyebabkan lele dumbo mengalami penurunan kualitas. Hal ini karena adanya perkawinan sekerabat (*inbreeding*), seleksi induk yang salah atas penggunaan induk yang berkualitas rendah.

Upaya perbaikan mutu ikan lele dumbo, Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi telah berhasil melakukan rekayasa genetik untuk menghasilkan lele dumbo strain baru yang diberi nama lele “**Sangkuriang**”.

Lele Sangkuriang juga memiliki sifat biologi lele dumbo terdahulu yang tergolong omnivora. Di alam ataupun lingkungan budidaya, lele

sangkuriang dapat memanfaatkan plankton, cacing, insekta, udang-udang kecil dan mollusca sebagai makanannya. Keunggulan dari lele sangkuriang ini diantaranya dapat dipijahkan sepanjang tahun, fekunditas telur yang tinggi, dapat hidup pada kondisi air yang marjinal dan efisiensi terhadap pakan yang tinggi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat PKL**

### **1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)**

Tujuan umum dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ruang lingkup dan aspek-aspek di luar perkuliahan.
2. Mempersiapkan keterampilan mahasiswa selama perkuliahan sehingga mampu memahami kondisi pekerjaan sesungguhnya.
3. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mampu memadukan perbedaan dan persamaan antara materi dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Mengembangkan jenis keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)**

Tujuan Khusus dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilan ikan lele sangkuriang di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kapanjen.
2. Mengetahui pemasaran yang di gunakan UPT PTPB Kapanjen.
3. Mengetahui solusi dari kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pendederan ikan lele sangkuriang di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kapanjen.
4. Mengetahui kelayakan analisis usaha pendederan ikan lele sangkuriang di UPT Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya (PTPB) Kapanjen.

### 1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

Manfaat yang diperoleh dari penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dan mempelajari berbagai kegiatan di UPT PTPB Kapanjen, Kabupaten Malang, JawaTimur.
2. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapangan sekaligus menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan.
3. Megetahui manajemen pendederan ikan lele sangkuriang di UPT PTPB Kapanjen, Kabupaten Malang, JawaTimur.

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Teknologi PerikananBudidaya (PTPB) Kapanjen, Jl. Trunojoyo No.12 Desa Panggungrejo, Kecamatan Kapanjen, Kabupaten Malang, Propinsi JawaTimur. Padatanggal 01 Maret 2015 hingga 31 mei 2015.

**Tabel 1.1 JadwalKerjaHarian Di UPT PTPB Kapanjen**

Hari/Jam Kerja	Kegiatan	Keterangan
Senin-Kamis/07.00-16.00		
07.00-07.30	- Apel Pagi	Pekerjaan yang dilakukan mahasiswa PKL lebih banyak mengarah pada pendederan ikan lele sangkuriang
07.30-12.00	- Membantu pekerjaan yang dilakukan karyawan	
12.00-13.00	- Istirahat	
13.00-15.30	- Membantu pekerjaan yang dilakukan karyawan	
15.30-16.00	- Apel Sore	
Jum'at/07.00-15.00		
07.00-07.30	- Apel Pagi	Pekerjaan yang dilakukan mahasiswa PKL lebih banyak
07.30-11.00	- Membantu pekerjaan yang dilakukan karyawan	
11.00-13.00	- Istirahat dan Sholat	

13.00-14.30	jum'at	mengarah pada
14.30-15.00	- Membantu pekerjaan yang dilakukan karyawan	pendederan ikan lele sangkuriang
Jam Kerja Tambahan	- Apel Sore	
Senin-Minggu (dilakukantidaksetiaphari)	Ikut serta dalam pengiriman ikan dan cacing tanah ke berbagai tempat	Dilakukan bergilir dengan anggota lain yang magang di UPT PTPB Kepanjen

*Sumber : Data Primer 2015*

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang dilaksanakan dalam PKL adalah :

1. Mengerjakan kegiatan langsung di lapang.
2. Pencatatan data harian sesuai keadaan yang terjadi di lapang.
3. Mengamati hasil yang sudah dikerjakan secara langsung di lapang.
4. Wawancara dengan pekerja dan pembimbing lapang.

Diskusi dengan pembimbing serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.